

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 02
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

YESI ARSITA

NIM: 18561022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

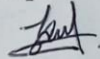
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Yesi Asita (18561022) Mahasiswa IAIN Curup Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul **"Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Lebong"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

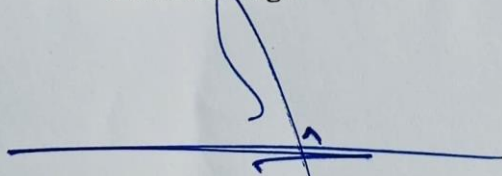
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 30 Juli 2024


YESI ARSITA
Nim. 18561022

Mengetahui

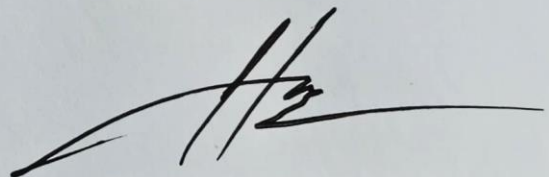
Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd

NIP. 19740921 20003 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

NIP. 19641011 199203 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Yesi Arsita

NIM : 18561022

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata I disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 30 juli 2024



Yesi Arsita

Nim 18561022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1744 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Yesi Arsita**
NIM : **18561022**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik di SMP 02 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

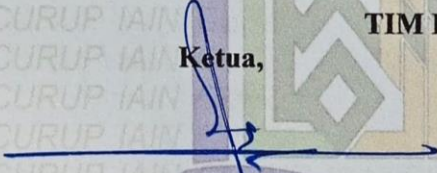
Hari/Tanggal : **Kamis, 04 Juli 2024**
Pukul : **08.00 - 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 3**

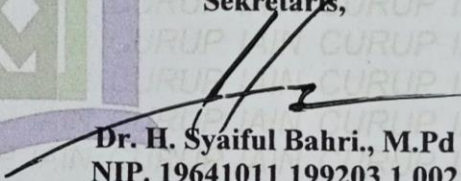
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

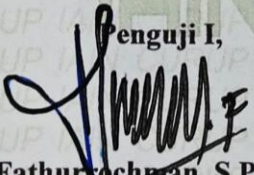
Sekretaris,

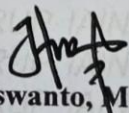

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


Dr. H. Syaiful Bahri., M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

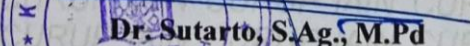
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008


Siswanto, M.Pd.I.
NIP. 19840723 202321 1 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.1) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini, Saya melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Smp Negeri 02 Lebong”.

Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam penelitian ini bukanlah keberhasilan diri saya sendiri. Untuk itu, Saya mengucapkan terimakasih kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan seluruh rahmat, nikmat dan kasih sayangnya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan tanpa adanya halangan suatu apapun. Selain itu, ucapan terimakasih juga saya tujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Dengan itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM, selaku wakil Reaktor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I, selaku Rektor III Iain Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Sekaligus Selaku pembimbing I yang selalu memberi masukan dan arahan, dukungan dan doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum., selaku Wakil Depan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

8. Bapak Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, selaku dosen pembimbing Akademik dan juga selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini saya buat, semoga bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Dan mendapat balasan yang setimpal, Amiin ya rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2024

Yesi Arsita
NIM 18561022

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sujud syukur ku sembahkan kepada-mu ya Allah SWT, Yang maha agung, maha tinggi, maha adil dan maha penyayang. Atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. dan itu semua ku persembahkan karya ini untuk:

1. Terima kasihku untuk bapakku Afrizal Hamdani dan mamak ku ibu Ulfa yang telah selalu mendoakanku memberi semangat tiada hentinya bapak dan mamak berikan padaku serta nasehat, kasih sayang, pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. lihatlah bapak dan mamak Ku tercinta berkat kalian semua cita-cita kalian selama ini terwujud ini semua ku sembahkan untuk kalian berdua. terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua.
2. Suami ku tercinta Modi Andika yang selalu memberiku semangat, dukungan, yang rela ku repotkan selalu mengantarku bolak balik Lebong-curup, kasih sayang mu, pengertianmu padaku dalam aku menjalankan sebagai istrimu, sebagai ibu dari anak mu. dan juga sebagai mahasiswa. terima kasih dan sayang ku untuk mu.
3. Terimakasih untuk alm Datuk (Ahmad Rusdi) dan nenek ku (Kamal yana) yang selalu mendoakan dan beri dukungan selama perjalanan kuliah ini.
4. Terima kasih untuk paman ku Rovi Andio yang telah men suportku mendukungku, memberi ku semangat dalam aku menjalankan perjalanan kuliah ini.
5. Anakku Afnan Faiz al-ikram terima kasih pengertianmu nak ketika mama jadi mahasiswa engkau mengerti tidak rewel untuk ditinggalkan.
6. Untuk adikku tercinta Jopi Afdiansa (alm) yang telah mengalah mengerti diriku

7. Sahabat terbaik ku Septika munalisa dan Metia Ade mentari, terima kasih untuk kebersamaanya selama ini,canda tawa,tangis dan perjuangan yang kita lewati.terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan MPI angkatan 2018, terima kasih kebersamaan selama proses perkuliahan hingga mencapai titik ini.
9. Untuk seluruh dosen fakultas tarbiyah dan dosen manajemen pendidikan Islam (MPI)
10. Almamater tercintaku IAIN Curup.

Terimakasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MOTTO

**“HARGAI DAN NIKMATI SETIAP KEBERSAMAAN.
KARENA KEBERSAMAAN BISA HILANG TANPA
MENGENAL USIA”.**

~~YESI ARSITA~~

ABSTRAK

Yesi Arsita, NIM. 18561022 “**Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Dengan menjabat sebagai kepala sekolah selama lebih kurang 5 tahun ini banyak sekali peserta didik yang meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan begitu tentunya cara dan kepribadiannya sebagai Peran Kepala Sekolah sangat lah berpengaruh besar dengan cara dia memimpin. Namun dibalik itu, ada juga hal yang sangat disayangkan dengan letak sekolahnya yang dekat dengan pemukiman warga yang berbatasan dengan kebun warga sering kali disalah gunakan oleh pemuda-pemudi lain saat malam hari untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, seperti berpacaran, mabuk-mabukan, dan juga banyak pelajar lain dari SMA, SMP lain yang bolos ke belakang sekolah ini. Itu dikarenakan tidak adanya tembok pembatas antara sekolah dan kebun warga, hendaknya kepala sekolah membangun tembok disekitaran belakang sekolah karna sering juga siswa SMP Negeri 02 Lebong yang bolos ke kebun belakang sekolah. Namun akhir ini Kepala sekolah mengambil tindakan memindahkan kantin sekolah yang dulu dekat dengan kebun warga di belakang sekolah ke dalam lingkungan sekolah yang berdekatan dengan musholah dan kelas agar tidak ada lagi siswa yang keluar sekolah saat jam istirahat serta memanfaatkan sampah siswa sendiri dengan membuat pupuk (sampahku tanggung jawab ku). Membuat kelas khusus bagi siswa yang akan mengikuti ajang perlombaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi. Dari beberapa sumber data yang digunakan sumber data primer yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Negeri 02 Lebong. data sekunder berupa dokumen-dokumen lainnya. Teknik analisis data menggunakan triangulasi yaitu wawancara observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Fungsi kepala sekolah sangat lah penting dalam meningkatkan mutu peserta didik. karena sebagai kepala sekolah dukungan darinya sangatlah berguna agar semua yang diperlukan mengenai peserta didik bisa terpenuhi. 2). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik agar pihak sekolah yang lainnya bisa meningkatkan semangat pada peserta didik peran kepala sekolah inilah yang selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi Kepada Peserta Didik untuk berprestasi.

Kata kunci: Fungsi Kepala Sekolah, Bimbingan, Arahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
KATA PENGANTAR.	iv
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	10
2.2 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif.....	11
2.3 Kepala Sekolah.....	11
2.4 Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Administrator.....	18
2.5 Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat Penelitian.....	28
3.3 Subjek Dan Objek Penelitian	29
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	30

3.5 Teknik Pengumpulan Data.	31
3.6 Teknik Analisis Data.	34
3.7 Teknik Uji Keabsahan Data.	36
BAB IV PENELITIAN	
4.1 Kondisi Objektif Sekolah SMP Negeri 02 Lebong.	37
1.a Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 02 Lebong.	37
1.b Visi Misi Sekolah.	38
4.2 Fungsi Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Tugas Sebagai Supervisor Pada SMP Negeri 02 Lebong.	41
4.3 Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Sehingga Dapat Meraih Prestasi Akademik Maupun Non Akademik,	57
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan.	85
5.2 Saran.	85
DAFTAR PUSTAKA.	89
LAMPIRAN.	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Walaupun telah sama- sama mengarah pada suatu tujuan tertentu, para ahli masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah Pendidikan. Driyarkara mengatakan bahwa Pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses social yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.¹

Menurut ahli Lengeveld memberikan pengertian bahwa Pendidikan adalah usaha mempengaruhi bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup

¹ Nanang fatah, *landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung 40252.cetakan ke-1 sd.10 tahun 1996 s.d. 2009, cetakan sebelas, januari 2011.hlm.4-5.

mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.²

Pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang semakin ketat dengan bangsa lain didunia. Kualitas manusia indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Menurut peneliti pendidikan merupakan sekelompok manusia yang sedang melakukan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, mencari bakat diri dan lainnya. Sehingga menjadi suatu kebiasaan dari turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Supervisor adalah level kepemimpinan yang tidak boleh membuat kebijakan yang bersifat strategis, tapi banyak menerjemahkan dan meneruskan kebijakan strategis atasannya kepada para bawahan untuk dikerjakan secara efektif dan produktif. Pada prinsipnya fungsi dan tugas seseorang supervisor adalah melaksanakan pekerjaan dengan menyeluruh

² Ahmad Suriansyah, Landasan Pendidikan, (Banjarmasin 70249, cetakan pertama, 2011, Hal.3.

orang lain untuk bekerja dan melakukan supervisi terhadap para staf pelaksanaan rutinitas aktivitas bisnis perusahaan sehari-hari.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu melakukan manajemen kepemimpinannya dengan baik. Kesuksesan kepemimpinan kepala sekolah dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh karena itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.⁴

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan Pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP/ MGP tingkat sekolah, in house training (pelatihan dirumah), diskusi professional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah,

³ Chairul anwar, yunita sari, tina miniati, *analisis penggunaan anggaran biaya administrasi umum dan efisiensi terhadap peningkatan kinerja supervisor*, jurnal akuntansi dan keuangan, hal.139-152.

⁴ Djunaidi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*, Jurnal Tarbiyah Volume 2 Nomor 1 Januari 2017, Hal.89-118.

seperti: kesempatan melanjutkan Pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.⁵

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang sekolah.

Pertama, memperdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membuahkan kerjasama (*coopetition*). Maksudnya ialah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah harus mampu menhahadapi berbagai persoalan disekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua *stakeholders* sekolah.

Kedua, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu meningkatkan profesi tenaga kependidikan secara persuasif dan dari hati

⁵ Khakiki Amaliyah, I Made Suwanda, Pendapat Guru Tentang Peran Kepala sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

kehati. Dalam hal ini, kepala sekolah bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya, memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua ketenagaan kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).⁶

Menurut Schermerhorn dalam Wahjosumidjo dalam lingkungan kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi, sedangkan kepemimpinan informal terjadi, dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal kepala sekolah di Smp Negeri 02 Lebong ini dengan perannya sebagai supervisor mampu baik pada akademik baik juga non akademik seperti pendidik beberapa kali mengikuti ipens dalam

⁶ Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302- 0180, Universitas Syiah Kuala, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh besar, (Nurasiah, Murniati AR, Cut Zahra Harun.

⁷ *Jurnal of administration and education managemen*,2019

tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Dengan menjabat sebagai kepala sekolah selama lebih kurang 5 tahun ini banyak sekali peserta didik yang meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan begitu tentunya cara dan kepribadiannya sebagai Peran Kepala Sekolah sangat lah berpengaruh besar dengan cara dia memimpin.

Dengan begitu semenjak dunia pendidikan dilanda pandemi virus corona jadi semua kegiatan baik di ipen akademik atau pun di non akademik. Sebelum virus corona melanda biasanya setiap sore bnyak siswa yang melakukan latihan di sekitaran sekolah dengan berbagai kegiatan latihan. Sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini yaitu sekolah pertama kali yang ada di kabupaten lebong, oleh sebab itu tentunya banyak sekali perubahan yang terjadi disetiap tahunnya dari segi bangunan, luas sekolah, dan lainnya. Dengan letak sekolahnya yang strategis ditengah-tengah pemukiman warga tentunya sekolah ini banyak sekali respon dari masyarakat sekitarnya.

Namun dibalik itu, ada juga hal yang sangat disayangkan dengan letak sekolahnya yang dekat dengan pemukiman warga yang berbatasan dengan kebun warga sering kali disalah gunakan oleh pemuda-pemudi lain saat malam hari untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, seperti berpacaran, mabuk-mabukan, dan juga banyak pelajar lain dari SMA, SMP lain yang bolos ke belakang sekolah ini. Itu dikarenakan tidak adanya tembok pembatas antara sekolah dan kebun warga, hendaknya kepala sekolah membangun tembok disekitaran belakang sekolah karna sering juga siswa SMP Negeri 02 Lebong yang bolos ke kebun belakang sekolah.

Dan semenjak dipimpin oleh kepala sekolah sekarang ini dalam 4 tahun ini kepala sekolah mengambil tindakan memindahkan kantin sekolah yang dulu dekat dengan kebun warga di belakang sekolah kedalam lingkungan sekolah yang berdekatan dengan musholah dan kelas agar tidak ada lagi siswa yang keluar sekolah saat jam istirahat serta memanfaatkan sampah siswa sendiri dengan membuat pupuk (sampahku tanggung jawab ku). Membuat kelas khusus bagi siswa yang akan mengikuti ajang perlombaan.

Menurut peneliti ketika peran kepala sekolah menurun maka kualitas kerja kepala sekolah akan ikut berkurang. Oleh karna itu, kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga harus bisa untuk menjadi supervisor dalam meningkatkan.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian pendekatan pola apa yang dikembangkan oleh kepala sekolah sehingga mampu membawa peserta didik nya ke ipens tingkat kabupaten, provindi serta nasional tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitiannya **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Lebong”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan- pertanyaan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai supervisor pada SMP Negeri 02 Lebong.?

2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik sehingga dapat meraih prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 02 Lebong.?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitain ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai supervisor pada SMP Negeri 02 Lebong.
2. Mengetahui Bagaimana peran kepala sekolah meningkatkan mutu peserta didik sehingga dapat meraih prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 02 Lebong.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Dapat digunakan sebagai referensi dan dokumen atau bahan Pustaka yang dapat dibaca oleh semua pihak yang berkepentingan.
- b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik di SMP Negeri 02 Lebong.

2. Secara praktis

- a) Sebagai sumbangan moril dalam upaya mengantisipasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SMP Negeri 02 Lebong.
- b) Dapat menambah wawasan berfikir dan pemahaman serta pengalaman bagi penulis dalam upaya meningkatkan segala kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para guru dan kepala sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam –macam jenis tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah.ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat disingkatkan sebagai berikut:

- 1) Merancang, mengarahkan, dan mengkoordinir semua aktivitas, agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah,
- 2) Membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan,
- 3) Membimbing para murid untuk belajar rajin, tertib dan giat,
- 4) Menjaga suasana baik dalam sekolah, antar guru, antar murid, antar pegawai, antar kelas, sehingga tercapai suasana kekeluargaan,
- 5) Melaksanakan hubungan baik ke dalam dan keluar, dan
- 6) Menjaga adanya koordinasi antara seksi-seksi dalam organisasi sekolah dan sebagainya.

Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi yang unsur manusia maupun yang ada pada alat,

perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.⁸

B. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal:

- a) Mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah;
- b) Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah;
- c) Bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁹

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidja dan Ahmad Susanto mendefinisikan kepala sekolah adalah seorang tenaga guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu

⁸ Djunaedi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*, Jurnal Tarbiyah Volume 2 Nomor 1 Januari 2017, Hal.89-118.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

sekolah, yaitu diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa.¹⁰

Rahman mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah). Adapun pengertian kepala sekolah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no. 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, pasal 1 ayat 1 yaitu:

Kepala sekolah/ madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejurusan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).¹¹

Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹²

¹⁰ KSPEKTASI, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Arifin Rego) I juni 2021 Vol.6, No I E-ISSN 2722-3353, Tanggal akses 16 -Februari-2022

¹¹ Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010

¹² Undang-Undang No 12 Tahun 2003

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dan memimpin pengelolaan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh tim dosen adpend dalam ahmad susanto bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapainya secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, jelas bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang diberikan kewenangan untuk memimpin suatu lembaga negeri maupun swasta, tentunya yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memadai serta mempunyai banyak pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan.

2. Kualifikasi kepala sekolah

Kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri dari kualifikasi umum dan khusus, sebagai berikut:

1. Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana(s1) atau diploma (D-IV) kependidikan nonkependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi.

- b. Pada waktu disingkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - c. Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5(tahun) menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali ditaman kanak-kanak/raudhatul athfal(TK/RA) memiliki ppengalaman sekurang-kurangnya 3(tiga) tahun TK/RA
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya 111/c bagi pegawai negeri sipi(PNS) dan bagi non(PNS) disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
1. Kualifikasi khusus kepala sekolah atau madrasah meliputi:
 - 1) Kepala sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah(SD/MI) adalah sebagai berikut: berstatus sebagai guru SD/MI.
 - 2) Memiliki sertifikasi pendidikan sebagai guru SD/MI
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi kepala sekolah dibagi menjadi dua yaitu kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum meliputi kualifikasi akademik minimal S1/D-IV, berusia setinggi-tingginya 56 tahun, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun.

¹³ Jurnal Lisan Al, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja guru*, (Eriyanto) Volume 8, No,2, Desember 2014.

2. Tugas, dan Fungsi Kepala Sekolah

I) Tugas, dan Fungsi Kepala Sekolah

Kemendikbud No. 0489/U/1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai tugas:¹⁴

- a. Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan
- b. Membina kesiswaan
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- d. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- e. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- f. Dan melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah dalam jabatannya berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrasi, Supervisor, Namun kepala sekolah di bidang manajer memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain, pengertian orang lain tidak hanya guru staf, siswa dan orang tua siswa, melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang berhubungan dan Kerjasama.

¹⁴ Kemendikbud No. 0489/U/1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 Tentang Tugas Kepala Sekolah

- b) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, keberhasilan dan kegagalan bawahan merupakan cerminan langsung keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah.
- c) Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, dengan segala keterbatasan kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat.
- d) Kepala sekolah harus berfikir secara analisis dan konseptual, fungsi ini berarti kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan solusi yang feasible.
- e) Kepala sekolah sebagai juru penengah, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat manusia-manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, Pendidikan dan latar belakang social yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya perselisihan, maka apabila terjadi perselisihan kepala sekolah harus turun tangan sebagai peleraai atau penengah.
- f) Kepala sekolah sebagai seorang politisi, sebagai seorang politisi, berarti bahwa kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh ke depan.
- g) Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang sipimpinnya.

h) Pengambilan keputusan yang sulit, apabila terjadi kesulitan-kesulitan seperti; dana, persoalan pegawai, perbedaan pendapat maka kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah terutama kemampuannya dalam memberdayakan guru-guru dan karyawan kearah suasana kerja yang kondusif, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer dalam lembaga sekolah, yaitu diantaranya mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat, melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk memajukan sekolah, terciptanya strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif, menyusun perencanaan baik perencanaan strategis maupun operasional.

3. Fungsi Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan pengendalian usaha anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan

¹⁵ Op. Cit, Endang Mulyiasa, hlm,107.

mendayagunakan serbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Proses tersebut menurut Wahjosumidjo, mencakup:

- a. Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan Tindakan yang harus dilakukan;
- b. Mengorganisasikan, berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengorganisasikan sumber daya sekolah dan sumber-sumber material sekolah, karena keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kemampuan dalam mengkoordinasikan berbagai sumber tersebut;
- c. Memimpin, dalam arti kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memperngaruhi sumber daya agar melakukan tugas-tugasnya secara esensial;
- d. Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan untuk keberjalanan sekolah mencapai tujuan.¹⁶

Dalam hal keuangan sekola dimanademi tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan memperngaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala skeolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

¹⁶ Ibid. hal. 109.

D. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah juga harus mampu mengelola administrasi sekolah dengan sebaik-baiknya. Dalam pengelolaan administrasi disekolah, kepala sekolah harus melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam kelengkapan penyusunan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konsling, penyusunan kelengkapan data kegiatan praktikum , dsn penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelenkapan data administrasi peserta didik, penyususnan kelengkapan data administrasi kegiata ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan dan kelengkapan data administrasi gedung dan meubeler, pengembangan kelengkapan data administasi alat mesin kantor, pengembangan administrasi buku-buku atau bahan pustaka, dan pengembangan kelenglapan data administrasi alat labotratorium
- 4) Kemampuan mengelola administrasi persinalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru,

serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti pustakawan, laporan , pegawai data usaha, penjaga dan teknisi.

- 5) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam mengembangkan administrasi keuangan rutin, administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik. Dari pemerintah, dan bantuan dan operasional.
- 6) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edaran.¹⁷

E. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati prpses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan sisiwa dalam proses pembelajaran.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat disingkatkan sebagai berikut:

- a. Merancang, mengarahkan, dan mengkoordinir semua aktivitas, agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah,

¹⁷Affudin dan Bambang syamsul Arifin, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Insan Mandiri, 2005), hlm.13

- b. Membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan,
- c. Membimbing para murid untuk belajar rajin, tertib dan giat,
- d. Menjaga suasana baik dalam sekolah, antar guru, antar murid, antar pegawai, antar kelas, sehingga tercapai suasana kekeluargaan,
- e. Melaksanakan hubungan baik ke dalam dan keluar, dan
- f. Menjaga adanya koordinasi antara seksi-seksi dalam organisasi sekolah dan sebagainya.¹⁸

Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi yang unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.

F. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan penelitian terhadap beberapa karya penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk dilakukan sebagai bahan perbandingan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Trio Wahyu Saputro, dengan judul penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan agama islam. Dari penelitian tersebut terdapat hasil bahwa kepala sekolah

¹⁸ E. mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepada sekolah*, (Jakarta; bumi aksara, 2012) hal, 252.

berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya.¹⁹

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Trio Wahyu Sapuro, dengan penelitian ini yaitu, keduanya sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Trio Wahyu Saputro yaitu penelitian yang tertuju kepada Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jamila H. Ali, S, PD, SD, Dengan judul penelitian Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA. Dari penelitian tersebut terdapat hasil bahwa Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor yaitu memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan, dan pengawasan kepada warga sekolah baik guru, pegawai maupun peserta didik.²⁰

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Jamila.H Ali, S, Pd., SD dengan penelitian ini yaitu, keduanya sama meneliti tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu.

¹⁹ Trio Wahyu Saputro, skripsi, *peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

²⁰ *Jurnal Dinamika Sains ISSN 2549-1929*, Sekolah Dasar Negeri Roja 1 Ende, (Jamilah H. Ali,S.Pd.SD) Vol, 3 (1) 2019, page 50

Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Jamila.H Ali, S,Pd.,SD tertuju pada Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nanik Setyaningrum, dengan judul penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dari penelitian tersebut terdapat hasil bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah sebagai manajer dan kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai supervisor.²¹

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nanik Setyaningrum, yaitu meneliti tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nanik Setyaningrum tertuju pada Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.

²¹ Nanik Setyaningrum, skripsi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Purwokerto; Uin Muhmmadiyah Purwokerto, 2016)

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh djunaidi, dengan judul penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Peran Kepala Sekolah sangatlah besar dalam menentukan arah jalannya pocily yang ada disekolah dalam rangka pencaaian Mutu pendidikan yang maksimal.²²

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh djunaidi, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya dimana penelitian yang dilakukan oleh Djunaidi meneliti bagaimana Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru , Sedannngkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Agi Mahesa Putri, Uung Rumalan Soedarmo dengan judul penelitian Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Dari penelitian terebuat terdapat hasil penelitiannya perencanaan program sekolah merupakan salah satu perangkat penting dalam pelaksanaan supervisi akademikdalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sasaran utama pelaksanaan supervisi akademik adalah kemmpuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil

²² *Jurnal Tarbiyatuna*, Dosen Tetap STIT Ibnu Sina Malang, (Djunaidi) Vol 2 nomor 1 januari 2017, Hal 89-118

pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat, supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.²³

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Agi Mahesa Putri, Ung Rumalan Soedarmo, yaitu Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agi Mahesa Putri, Ung Rumalan Soedarmo yaitu, Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.

²³ *Indonesia Jurnal Of Education manajement & administion review*, Universitas Galuh, (Agi Mahesa Putri, Ung Rumalan Soedarmo) Vol 2 number 2 2018 december

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan melakukan manafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan serbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitaif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Adapun tipe penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.

Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivisme, dan disebutkan sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.²⁴

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih penomena yang dihadapi.

²⁴ Sugiyono, *Metode Peneletian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Bandung:ALFABETA,CV,20120,h.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan “*descriptive research*” atau penelitian deskriptif yaitu penelitian menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.²⁵

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan hal yang mengenai **Peran Kepala Sekolah Sebaagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik di Smp Negeri 02 Lebong.**

B. Tempat Penelitian

Penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik ini akan dilakukan di SMP Negeri 02 Lebong, Kecamatan Lebong Atas..

Desa tabeak blau 1 Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong ini menjadi lokasi. Lokasi ini dipilih aksesibilitas dan kesuaian fenomena dilapangan. Selain itu juga mempertimbangkan tenaga, biaya, dan waktu.

²⁵ M.iqbal hasan,pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya,(jakarta: ghalia indonesia,2002),hal. 13-14.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber data dan informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda-beda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sumber data dan informasi yang bisa digali sesuai dengan fakta ada dilapangan. Dalam melakukan penelitian ini, subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Lebong, Guru, wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah bidang humas, serta siswa.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hal.301

Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang menjadi topik penelitian atau orang yang bersangkutan langsung dengan penelitian ini dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik Di Smp Negeri 02 Lebong dengan meneliti cara kerja yang ditunjukkan oleh kepala sekolah langsung.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah(natural setting) dan data yang sudah terkumpul akan langsung dimasukkan dalam bentuk kata- kata bukan dalam bentuk angka.²⁷

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak informan seperti kepala sekolah, wakil kepala

²⁷ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D,(bandung: alfabeta,2012), hal.8

sekolah, dan guru. Data yang didapatkan dari informan secara rinci dan tepat mengenai hal yang diteliti dalam penelitian ini.

b). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku, arsip, dokumentasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data bisa berupa dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa juga berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti tidak akan sempurna apabila teknik pengumpulan datanya tidak memenuhi data yang lengkap.²⁸

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni teknik interaktif dan teknik noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara, dan pengamatan berperan. Sedangkan teknik noninteraktif meliputi analisis isi dokumen, peristiwa, dan arsip.²⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra kainnya.

²⁸ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hal. 314.

²⁹ Imam Gunawan, metode penelitian dan kualitatif teori dan praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 142.

Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriyah observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain, penulis mengamati langsung untuk mengetahui objek penelitian secara langsung Di Tabeak Blau 1, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab , sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud untuk memperoleh data yang terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SMP Negeri 02 Lebong. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Lebong Guru, wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah bidang humas, serta siswa yang berlangsung di sekolah itu sendiri.

³⁰ Nurul Zuriyah, Metodologi pendidikan social dan pendidikan teori dan aplikasi, (Jakarta:Bumi Aksa) ,2007, h.173

Dari beberapa penjelasan diatas bentuk wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur berbeda dengan wawacara terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpanan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Respondennya biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas, biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Teknik ini akan diwawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Lebong, Guru, wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah bidang humas, serta siswa³¹

3. Dokumentasi

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mencari data seperti, tentang sejarah berdirinya sekolah, photo, data sekolah, agenda kerja kepala sekolah, visi dan misi sekolah, dan lainnya. Sugiono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan

³¹ Lexy, Maleong, metodologi penelitian, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 1989-2018, hal 190

peristiwa sudah berlalu. ³²Suharsini Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. ³⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Penulisan menguraikan bentuk analisis data yang berawal dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

³² Ibid , hal.82

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, hal. 135

³⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 190

telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti:

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat, bangun hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah

dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.³⁵

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data. Uji keabsahan data dalam penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Trigulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan peneliti yang lain.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁶

³⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2015), hal 94-95

³⁶Imam gunawan,mode penelitian kualitatif dan kuantitatif teori dan praktik...,hlm 217-218

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Sekolah SMP Negeri 02 Lebong

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 02 Lebong

Sekolah SMP Negeri 02 Lenong ini terletak di Desa Tabeak Blau, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

Sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini didirikan pada tahun 19

Perkembangan SMP Negeri 02 Lebong ini dari tahu ketahun terus mengalami kemajuan yang pesat dengan dilihat beberapa pembangunan baru didalam 5 tahun belakangan, dan juga peserta didik yang sudah beberapa kali meraih bersprestasi,saat sekarang ini SMP Negeri 02 Lebong mendapatkan Akreditasi “B” sebuah pencapaian yang cukup baik dengan ASN 14 orang, THLT 4 orang, 1orang Operator, serta 11 Tenaga Pelajar yang sudah disertifikasi.

Tabel 4.1³⁷

Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Lebong

Dari Tahun – Sekarang 2024

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Nurhayati	1990- 1996
2.	Syahid Al Ammie, BA	1997
3.	Hasnul Bakhtiar, A. M.d.Pd	1998-2001
4.	Eliwati,BA	

³⁷Dokumentasi SMP Negeri 02 Lebong, 28 Februari 2024

5.	Catur Sugiono, M. Pd	
6.	Rasno, M. Pd	2012-2013
7.	Zulkifli. T, S.Pd	2014-2021
8.	Jemi Heryanti, S.Pd.Gr	2022 – Sekarang

Sumber: Data SMP Negeri 02 Lebong

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Peserta Didik Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

b. Misi

Mengintegrasikan nilai profil belajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Melakukan kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi. Memfasilitasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang.

WAWASAN WIYATA MANDALA

- ❖ Wawasan Wiyata Mandala adalah suatu pandangan atau sikap menempatkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Suatu wawasan proses pembudayaan tata kehidupan keluarga besar, dimana para anggotanya merasa ikut memiliki, melindungi dan menjaga citra dan proses wibawa tersebut. Suatu lingkungan dimana terjadi proses

koordinasi , proses komunikasi, tempat saling bekerja sama dan saling bantu membantu.

❖ Makna Yang Terkandung Dalam Proses Pendidikan Wiyata Mandala Adalah

1. Sekolah hendaknya betul-betul menjadi tempat terselenggaranya proses belajar mengajar tempat dimana ditanamkan dan dikembangkan berbagai nilai-nilai ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu manusia yang cerdas, siap kerja menguasai ilmu dan teknologi tetap berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
2. Sekolah sebagai masyarakat belajar, dimana terjadi proses interaksi antara, guru dan lingkungan sekolah, maka dalam kehidupan sekolah berperan unsur dan macam-macam satuan, seperti; kepala sekolah guru, orang tua siswa, para siswa, pegawai dan hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat dimana sekolah itu berada.
3. Sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar, tempat terjadinya proses pembudayaan kehidupan hanya dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya apabila di lingkungan sekolah tersebut dapat diciptakan suasana aman, nyaman, tertib dari segala ancaman.
4. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh proses pendidikan dalam lingkungan sekolahnya, yang harus berdasarkan pancasila;
 - a. meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa ,

- b. meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- c. mempertinggi budi pekerti
- d. memperkuat kepribadian
- e. mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Tujuan wawasan mandala adalah diharapkan seluruh siswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan fungsi sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Aktifitas dan kreativitas siswa sangat diperlukan untuk Menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, tempat saling asah, saling asih, dan saling asuh yang dibimbing oleh kepala sekolah dan guru yang dapat mendorong semangat dan minat belajar. Hal yang sangat penting bagi siswa adalah dapat mendudukan dan menempatkan diri sesuai dengan fungsinya sebagai warga wiyata.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 02 Lebongyang terletak di Desa Tabeak Blau, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SMP Negeri 02 Lebong, peneliti akan memaparkan hasil temuan dalam penelitiannya yaitu Bagaimana fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai supervisor pada SMP Negeri 02 Lebong. Bagaimana peran kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu peserta didik sehingga dapat meraih prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 02 Lebong.

A. Fungsi Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Tugas Sebagai Supervisor Pada SMP Negeri 02 Lebong

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 02 Lebong, Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sekolah sangat lah penting dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan mutu peserta didik baik dalam akademik maupun non akademik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

a. Kepala sekolah dalam menerapkan visi dan misi

Sebagai kepala sekolah sekaligus supervisor sekolah tentunya bukan tanggungjawab yang disepelkan kepala sekolah harus mempunyai jiwa yang terus memberi dan selalu memotivasi peserta didik, menumbuhkan dalam diri peserta didik agar berani dalam menunjukkan ekspresi dari dalam diri peserta didik baik akademik maupun non akademik semua itu sudah pasti tidak jauh dari acuan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Jemi Heryati, S. Pd.Gr Tentang cara sekolah dalam menerapkan visi dan misi sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan visi dan misi sekolah saya selaku kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya melakukan rapat koordinasi bersama dewan guru, mengevaluasi refleksi dan sebagainya. Visi dan misi sekolah ini pun selalu kami jadi pedoman, supaya pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik tidak lepas dari visi dan misi sekolah. Rapat itu pun kami lakukan setiap bulan.”³⁸

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong dalam menerapkan visi dan misi sekolah beliau tidak menerapkan sendiri melainkan merangkul semua dewan guru, dan pihak sekolah lainnya.

b. Kurikulum Sekolah

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁹ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kurikulum adalah tombak atau acuan kepala sekolah guna untuk diterapkan disekolah untuk bahan mengajar tenaga pendidik.

Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong yaitu ibu mengenai kurikulum yang diterapkan disekolah SMP Negeri 02 Lebong, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong.

“Kurikulum disekolah ini pada saat ini menerapkan ada dua kurikulum, pertama untuk kelas VII & VIII menggunakan Kurikulum Merdeka (

³⁸Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024,09:06-09:36 Wib.

³⁹UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

⁴⁰Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* , {Jakarta: Bumi Aksara, 2007}, hlm. 33

KuMer) dan untuk kelas X masih menggunakan Kurikulum K-13 (K-13). Oleh karena itu, Dengan digunakan nya dua kurikulum tersebut tentunya bahan untuk mengajar yang digunakan tenaga pendidik pun jelas berbeda”⁴¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah SMP Negeri 02 Lebong menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kumer Dan K-13 Sesuai peraturan UU dan kepala sekolah dan pihak sekolah di sekolah ini pun menyetujuinya.

c. Penyusunan Program Supervisi Akademik

Setiap sekolah tentunya memiliki program supervisi akademik masing-masing, begitupun dengan sekolah tempat peneliti ini melakukan penelitiannya. Adapun hasil dari wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong, yang beralamat di Desa Tabeak Blau, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong.

“Didalam penyusunan program akademik ini, sekolah kita ini biasanya melakukan penyusunan program akademik setiap awal semester / awal tahun dan didalam penyusunan program supervisi akademik ini saya selaku kepala sekolah melibatkan semua guru dan wakil kepala sekolah”⁴²

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program supervisi akademik disekolah ini dilakukan setiap awal bulan semester dan kepala sekolah selalu melibatkan dewan guru, wakil kepala sekolah dan beliau tidak menyusun sendiri.

⁴¹Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024,09:06-09:36 Wib.

⁴²Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024,09:06-09:36 Wib.

d. Fasilitas Dan Sarana Prasarana Sekolah

Didalam setiap lembaga pendidikan tentunya fasilitas dan sarana prasarana tidaklah kalah penting dari kebutuhan yang lainnya, karena terpenuhinya fasilitas dan sarana prasarana tersebut sudah pasti lembaga sekolah tidak ada kebingungan, kebingungan dalam memotivasi peserta didik mengajar ilmu mereka karena fasilitas dan sarana prasarana cukup memadai.

Seperti dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu lembaga sekolah yang berada di Kabupaten Lebong Provinsi Lebong yaitu kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong.

Beliau mengatakan:

“Untuk fasilitas disekolah ini cukup memadai lahan yang luas, ruang kelas yang besar, lingkungan yang indah lingkungan masyarakat yang rama, laboratorium computer yang memadai sehingga saat ini peserta didik bisa mengikuti ujian berbasis computer. Infokus dan perpustakaan sangat membantu bahan mengajar. saat ini untuk lahan sekolah, lahan sekolah kami pun sebagai tenaga pendidik memanfaatkan lahan sekolah yang luas selain tempat latihan atletik peserta didik kami para tenaga guru menggunakan lahan sekolah untuk P5 (mengolah produk pertahanan). Untuk modul P5 sekolah ada 4 judul modul a) gaya hidup berkelanjutan, b) sampah ku tanggung jawabku (membuat pupuk), kearifan local (membuat anyaman), serta siswa demokrasi (pemilihan osis). dan untuk sarana prasarana sekolah ini sudah cukup memadai baik sarana prasarana akademik maupun non akademik”⁴³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jemi Heryati, S.Pd.Gr selaku kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong dapat kita simpulkan bahwa fasilitas yang terpenuhi dengan pemanfaatan lahan sekolah yang luas serta sarana

⁴³Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024, 09:06-09:36 Wib.

prasarana yang memadai pihak sekolah dan peserta didik akan mudah berkreasi, peserta didik bisa mengembangkan bakat pada diri peserta didik baik akademik maupun non akademik dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana sekolah.

e. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Akademik Dan Non Akademik

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik bisa dikatakan tanggung jawab kepala sekolah. Karena jika peranan kepala sekolah nya baik maka mutu peserta didik nya juga pasti meningkat, oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu peserta didik itu tidak hanya kepala sekolah nya saja yang bersemangat, berkreasi tapi bekerja sama dengan guru, wakil sekolah, dan peserta didik.

Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah ibu Jemi Heryati, S. Pd. Gr mengatakan:

“Sebagai selaku kepala sekolah usaha yang kami sepakati bersama dengan pihak sekolah lainnya yaitu meng-aktifkan pada KMB, ases PMM, dan komunitas belajar”⁴⁴.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melibatkan semua pihak sekolah untuk meningkatkan bakat peserta didik memberi motivasi dan dukungan kepada peserta didik supaya peserta didik tidak takut untuk menunjukkan bakat yang ada pada dalam dirinya sehingga peserta didik ikut berprestasi didalam ajang perlombaan baik Kecamatan Maupun Provinsi.

⁴⁴Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024,09:06-09:36 Wib.

f. Kualifikasi Akademik

Menurut UU No. 2 Pasal 3 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Namun, tentu bukan hal yang mudah untuk memenuhi harapan tersebut, banyak factor yang sampai sekarang selalu menjadi penghambatan diantaranya seperti kemiskinan, keterbelakangan bahkan kekacauan budaya yang terjadi.⁴⁵

Setiap lembaga pendidikan di Indonesia ini dianjurkan oleh pemerintah untuk mengikuti Kualifikasi Akademik yang telah dibuat oleh pemerintah. Namun, ada juga sekolah yang tidak mengikuti kualifikasi akademik dikarenakan ada kendala keterbatasan tenaga pendidik. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara terhadap kepala sekolah SMP negeri 02 Lebong.

“Untuk tenaga pendidik disekolah ini Kualifikasi Akademik nya rata-rata (S.I) yang Diploma Empat (D4) tidak ada, dan aga juga guru yang sudah memiliki terakreditasi 11 guru dan 4 sudah (S2). Jadi disekolah ini tidak hanya peserta didik yang berprestasi tapi guru- guru juga memiliki prestasi”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan mutu peserta didik tidak hanya ditentukan oleh peserta didik saja

⁴⁵UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

⁴⁶Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024,09:06-09:36 Wib.

tapi juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang berkualitas/profesional.

g. Kendala Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Kata kendala adalah sebuah kata yang tidak asing kita dengar karena hambatan selalu muncul disetiap kita ingin mencapai tujuan. Dengan adanya kendala bukan berarti kita berhenti/menyerah untuk menggapai tujuan tersebut. Begitupun didalam lembaga pendidikan untuk menggapai prestasi mewujudkan mutu peserta didik sesuai dengan Visi & Misi sekolah tentunya banyak sekali kendala yang harus kita hadapi. Seperti kendala yang dihadapi sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini dalam 2 tahun terakhir ini. Berikut hasil wawancara peneliti kepada ibu Jemi Heryati, S. Pd.Grselaku kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong.

“Kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik saat ini tidak ada. Namun, dalam 2 tahun terakhir sekolah kekurangan tenaga pendidik dibidang seni untuk mendukung minat bakat siswa pada bidang seni, tapi sekarang sudah ada guru pendidik yang mengampuh mata pelajaran tersebut.”⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kekurangan tenaga pendidik dapat menjadi kendala besar untuk meningkatkan mutu peserta didik dikarenakan tenaga pendidik lah yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik meraih prestasi di ajang perlombaan.

h. Menjalin silaturahmi dengan wali dan masyarakat

⁴⁷Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024,09:06-09:36 Wib.

Tidak kalah penting dengan hal yang lainnya untuk mencapai mutu peserta didik sekolah harus juga tetap menjaga silaturahmi dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Karena wali murid harus tau sebagian program yang dilakukan pihak sekolah begitupun masyarakat sekitar. Dengan begitu hubungan yang baik maka pihak sekolah dengan wali murid dan masyarakat tidak ada keraguan, ketidak terjadi perselisihan antara dua pihak.

Untuk selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah yaitu ibu Jemi Heryati, S. Pd.Gr beliau mengatakan:

“Agar silaturahmi antara sekolah dan wali murid serta masyarakat tetap berjalan dengan baik saya selaku kepala sekolah selalu merangkul/mengundang wali murid untuk hadir dalam Rapat Komite, Hari besar, Perlombaan kelas dan Upacara Bendera”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa disekolah SMP Negeri 02 Lebong ini selalu melibatkan wali murid dalam kegiatan sekolah dan selalu menjaga silaturahmi dengan wali murid dan masyarakat sekitar supaya selalu terjalin tetap baik

2. Tenaga Pendidik (Guru) SMP Negeri 02 Lebong

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu tenaga pendidik (guru) di tempat penelitian diketahui bahwa peran guru sebagai pelaksana dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi guru, pengalaman mengajarnya, serta cara guru membimbing dan membina peserta didik.

⁴⁸Jemi Heryati, S. Pd.Gr, wawancara 28 Februari 2024,09:06-09:36 Wib.

a. Mata pelajaran Dalam seminggu

Setiap guru mestinya memiliki profesi mata pelajaran masing-masing. Karena, bisa dikatakan jika guru nya yang memiliki prestasi atau gurunya yang profesional dalam mata pelajaran tersebut maka peserta didik juga tidak akan kesulitan dalam menerima ilmu yang diberikan.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zulkifli, T,S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu, beliau mengatakan:

“Didalam seminggu saya ada 15 jam jadwal mengajar dan itu hanya satu mata pelajaran yang saya ampuh yaitu mata pelajaran IPA Terpadu sesuai dengan jurusan dan kompetensi yang saya dalam”⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa Bapak Zulkifli, T,S.Pd ini tetap mengajar dengan kompetensi akademik yang dia pelajari dan tidak mengambil mata pelajaran tambahan yang tidak sesuai dengan kometensi akademik .

b. Selalu Menjaga Situasi Kelas Kondusif Saat Pelajaran Berlangsung

Selanjutnya untuk selalu menjaga situasi kondusif saat jam pelajaran berlangsung. Sebaiknya sebelum jam belajar mulai kita sebagai guru harus mengetahui cara yang bisa membuat peserta didik merasa nyaman, tidak merasa bosan, mampu membuat peserta didik selalu aktif saat belajar.

Untuk itu berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru BapakZulkifli, T,S.Pd terkait menjaga situasi kelas tetap kondusif saat jam pelajaran berlangsung, dan beliau mengatakan bahwa:

⁴⁹Zulkifli, T,S.Pd, wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib.

“Biasanya untuk membuat situasi kelas selalu kondusif. Pertama, memberi motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. kedua, menyiapkan alat atau bahan yang ingin dipraktikkan. ketiga, menyediakan alat yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran langsung (infokus)”.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk membuat situasi kelas selalu kondusif kepedulian guru terhadap peserta didik juga sangat lah penting karena jika guru peduli dengan peserta didik maka guru akan tau bagaimana cara menghadapi karakter dari masing-masing siswa.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah diperoleh di SMP Negeri 02 Lebong, dapat diketahui bahwa guru sangat penting peranya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama pada masa sekarang ini guru harus lebih kreatif. misal, sering memberi pertanyaan

Untuk itu in adalah hasil dari peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Zulkifli, T, S. Pd salah satu guru di SMP Negeri 02 Lebong mengatakan:

“Yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik biasanya mengarahkan siswa sesuai dengan judul/tema, kemudian pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari (Dilingkungan masyarakat, pribadi, maupun sekolah), sehingga peserta didik tertarik minat ingin tahu dan akhirnya termotivasi”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagai guru yang professional, guru yang sudah banyak pengalaman mengajar,

⁵⁰Zulkifli, T,S.Pd,wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

⁵¹Zulkifli, T,S.Pd,wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

banyak cara yang bisa dilakukan agar peserta didik minatnya untuk belajar meningkat salah satunya yaitu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

d. Fasilitas Disediakan Sekolah Dalam Menunjang Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa kata fasilitas tidaklah fasih lagi bagi kita, karena setiap lembaga pendidikan mulai dari pendidikan Paud, TK, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi semua pasti memiliki kelengkapan fasilitas. Fasilitas bisa kita katakan wajib ada di setiap lembaga pendidikan. Fasilitas itu sendiri menjadi pendorong, penunjang dalam berjalannya pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Dan fasilitas itu juga menjadi bahan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta lebih semangat lagi untuk mengikuti ajang perlombaan.

Berikut hasil wawancara penelitian terhadap salah satu Guru SMP Negeri 02 Lebong yaitu Bapak Zulkifli.T.S.P. dan beliau mengatakan:

"Untuk fasilitas di sekolah ini cukup lengkap, terutama dalam mata pelajaran yang saya ampuh yaitu IPA Terpadu, Lab IPA sudah sangat berperan menunjang kegiatan siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam persiapan perlombaan (OSN)".⁵²

Selanjutnya dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa fasilitas yang memadai sangatlah besar pengaruhnya untuk meningkatkan mutu peserta didik di dalam pembelajaran di ajang perlombaan akademik maupun di ajang perlombaan non akademik.

⁵²Zulkifli, T,S.Pd,wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

e. Sumber pembelajaran

Sebagai tenaga pendidik yang profesional tentunya sebelum masuk ke dalam kelas tentunya pertama yang harus disiapkan yaitu sumber pembelajaran, sebab sumber pembelajaran inilah yang akan menjadi pedoman atau pengukur sukses dan tidaknya dalam mengajar. Dengan adanya pendukung sumber pembelajaran tenaga pendidik bisa memberi buku atau menjelaskan kepada peserta didik sampai peserta didik bisa memahami yang diajarkan.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara penelitian terhadap guru di SMP Negeri 02 Lebong dengan Bapak Zulkifli.T.S.P.d.

"Biasanya sumber pembelajaran yang saya siapkan dan saya pakai yaitu, Pertama Buku Paket sesuai dengan kurikulum. kedua, Kalender akademik. Ketiga, penunjang yang ada di lab. Jadi semua yang saya sebutkan tadi semua berdasarkan kurikulum/ kalender akademik yang diamputasikan."⁵³

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa sebagai guru pendidik sumber pembelajaran ini lah yang harus kita siapkan sebelum mulainya jam pembelajaran berlangsung agar terbentuknya pembelajaran yang efektif, baik itu sumber pembelajaran yang dari dalam sekolah itu sendiri maupun sumber pembelajaran dari luar.

⁵³Zulkifli, T,S.Pd,wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

F. Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik baik akademi maupun non akademik.

Setiap manusia pasti memiliki mimpi untuk kedepannya, namun setiap mimpi itu sendiri sudah tentu ada kendala akan selalu menghadang bagi setiap orang untuk menggapai mimpi tersebut. oleh karena itu, kita sebagai orang yang yakin akan adanya Tuhan Yang Maha Esa kita tidak boleh menyerah kita harus tetap berusaha dan berusaha untuk menggapai mimpi kita sendiri dan yakin kita dapat melewatinya.

Selanjutnya ini lah hasil wawancara peneliti terhadap Guru Di SMP Negeri 02 Lebong ini yaitu:

" Kendala yang sering saya temukan dalam proses pembelajaran baik saat belajar dikelas maupun di lab IPA adalah: Pertama, Pengenalan nama alat. Kedua, Fungsi dari alat tersebut. Ketiga, Alat tidak berfungsi dengan normal. Keempat, Bahan yang digunakan kurang lengkap karena bahan yang digunakan sebagian ada yang dibeli dan ada juga bahan yang dicari dari alam bebas. Sehingga, bahan yang dicari didalam bebas ini terkadang ada kadang tidak kami temui bahan tersebut ".⁵⁴

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan kendala yang sering dihadapi yaitu masalah fungsi dan nama alat tidak ketahui oleh peserta didik dan keterbatasan bahan yang diambil dari alam tidak ditemui.

⁵⁴Zulkifli, T,S.Pd,wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

3. Peserta Didik

Peserta Didik adalah kelompok anak yang dititipkan oleh orang tuanya kepada suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menuntut ilmu supaya anak tumbuh dengan baik dengan bertambahnya usia pengetahuan dalam menuntut ilmu pun meningkat. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang di beri oleh Guru - Guru disekolah biasanya etitut sopan santun dan sebagainya.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik di sekolah SMP Negeri 02 Lebong. Peserta Didik ini kebetulan juga Peserta Didik yang berprestasi yang sudah banyak meraih penghargaan baik di Kabupaten, maupun di Provinsi.

a. Jumlah Peserta Didik Di Dalam Kelas Dan Mata Pelajaran Yang Dianggap Sulit.

Setiap kelas tentunya sudah diatur oleh sekolahnya masing-masing, dikarenakan jumlah peserta didik disetiap tahunnya yang masuk tidak lah sama dengan jumlah penerimaan peserta didik tahun lalu. Jadi jumlah peserta didik didalam kelas pun antara kelas VII sampai dengan X tentunya berbeda. Tidak hanya itu saja kemampuan serta kegemaran peserta didik terhadap mata pelajaran juga berbeda.

Selanjutnya ini lah hasil wawancara dengan Saskia Dwi Putri peserta didik kelas VIII Mengatakan bahwa:

"Menurut saya pribadi mata pelajaran yang saya anggap sulit yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris karena saya susah menganggapi, memahami,

dan cara baca dengan huruf nya juga berbeda.dan untuk jumlah peserta didik dikelas kami terdiri dari 28 peserta didik "⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan tidak hanya peserta didik yang susah memahami dan mengerti dalam mata pelajaran Bahasa Inggris Gurupun mengalami kesusahan dalam dalam menjelaskan agar peserta cepat memahami dikarenakan cara membaca kalimat menjelaskan kata benda dan rumusnya kepada peserta didik juga susah bagi seseorang guru.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Ditekuni

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁵ Saskia Dwi Putri, wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan.⁵⁶

Hasil wawancara terhadap peserta didik di SMP Negeri 02 Lebong

" Adapun ekstrakurikuler yang saya tekuni saat ini yaitu: atletik, lompat jauh, print, lempar lembing, tolak peluru, (print juara 1 Kecamatan dan Provinsi. Lompat Jauh Kecamatan Juara 1 dan Provinsi juara 1 serta Tolak Peluru Kecamatan Juara 1 dan Provinsi juara 2"⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ambil kesimpulan menjadi peserta didik yang berprestasi adalah suatu impian bagi semua orang dan orang tua tidak hanya mereka saja tapi pihak sekolah juga bangga karna dapat mengharumkan nama sekolah di dalam daerah maupun di luar. Untuk mencapai itu semua tidak lah hal yang mudah dibutuhkan latihan yang keras dan dukungan dari orang terdekat.

c. Fasilitas Penunjang Disediakan Sekolah Dalam Meningkatkan Semangat Peserta Didik

Fasilitas pembelajaran merupakan factor lain yang mempengaruhi mutu sekolah dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yan digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu,

⁵⁶ Sudirman Anwar, Management of Student Development (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah), (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 46–47.

⁵⁷ Saskia Dwi Putri, wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai.

" Untuk fasilitas disekolah ini cukup lengkap baik fasilitas belajar mengajar fasilitas Peralatan latihan, biaya transportasi, support dari semua pihak sekolah "⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan disekolah SMP Negeri 02 Lebong ini cukup memadai dan juga dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan peserta didik.

d. Bentuk Dukungan Dari Sekolah

Banyak cara dan bentuk dukungan dari pihak sekolah pada peserta didik yang akan mengikuti lomba. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik.

" Pembelajaran yang seoptimal mungkin, arahan dan motivasi selalu yang diberikan dari Guru -guru "⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pihak sekolah sangat mensupport semua peserta didik yang akan mengikuti lomba dan lainnya

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Sehingga Dapat Meraih Prestasi Akademik Maupun Non Akademik

a. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah yaitu tenaga kerja yang pasti ada disetiap lembaga pendidikan. Wakil Kepala sekolah boleh dikatakan orang tangan kanan kepala sekolah karena setiap keputusan dan tindakan yang diambil kepala sekolah juga harus sepengetahuan wakil kepala sekolah, tidak

⁵⁸ Saskia Dwi Putri, wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

⁵⁹ Saskia Dwi Putri, wawancara 28 Februari 2024. 09:38-10:07 Wib

begitu saja setiap acara atau kepentingan yang tidak bisa dihadiri kepala sekolah (berhalangan hadir, dinas luar) bisa digantikan oleh wakil kepala sekolah. Dan kepala sekolah ini pun biasanya di bagi menjadi beberapa wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat.

1. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

a) Kurikulum yang digunakan disekolah

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kepala sekolah dibagi beberapa bidang, dan ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu wakil kurikulum mengurus tentang kurikulum tersebut. Untuk menggunakan kurikulum yang dianjurkan pemerintah banyak pertimbangan persetujuan dari pihak sekolah terkait.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibuk dewi andesti, M, Pd mengatakan

" Kurikulum yang digunakan disekolah ini ada dua yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum k-13. Untuk kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII dan kurikulum k-13 untuk kelas X." ⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa sekolah menggunakan kurikulum berbeda dan sesuai kemampuan kelas dan menggunakan persetujuan guru dan pihak sekolah lainnya. Dari kedua kurikulum tersebut dapat kita ambil sisi positif nya, untuk kurikulum merdeka yaitu siswa lebih mandiri dalam belajar dan pengembangan

⁶⁰ Dewi Andesti, M, Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10:00 Wib.

pembelajaran di berikan oleh guru baik secara materi offline maupun online Dan untuk kurikulum k-13 menggunakan pembelajaran melalui media buku paket sehingga membuat siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri sehingga keterampilan belajar siswa lebih ditingkatkan.

b) Kesulitan menggunakan dua kurikulum

Dalam penggunaan kedua kurikulum tersebut tentu saja memiliki kesulitan tersendiri baik dari guru ataupun bagi para siswa dalam penerapan kedua kurikulum tersebut tentu saja akan ada kesulitan yang dialami dan tentu saja akan ada resiko yang di hadapi baik guru, siswa maupun sekolah itu sendiri. Adapun hasil dari wawancara yang saya lakukan terhadap wakil kepala sekolah dibidang kurikulum adalah

'Untuk kurikulum k-13 kesulitan yang dialami oleh guru bisanya adalah keterbatasan waktu dan media pembelajaran serta kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk kurikulum merdeka kesulitan yang dialami guru adalah susahnya mengontrol pengurangan media internet pada siswa serta kurangnya pengawasan orang tua siswa dalam penerapan belajar melalui internet serta kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan media belajar melalui buku"⁶¹

Dari wawancara tersebut dapat kita simpulkan untuk penggunaan kedua kurikulum tersebut harus interaksi antara guru dan siswa serta adanya kerjasama dalam penerapan pembelajaran menggunakan kedua kurikulum tersebut.

⁶¹ Dewi Andesti, M,Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10:00 Wib.

c) . Keterlaksanaan didalam menggunakan dua kurikulum

Setiap keputusan yang diambil dalam menggunakan kurikulum sekolah. Sebagai wakil kepala sekolah juga melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran belajar mengajar dalam menggunakan kurikulum tersebut apakah sekolah para guru mampu menggunakan kurikulum dua. Karena menggunakan kan dua kurikulum ini sangat memerlukan kerjasama semua guru dan peserta didik yang baik.

Inilah hasil wawancara terhadap wakil kepala sekolah SMP Negeri 02 lebong. yaitu mengatakan:

" Sejauh ini sudah hampir 4 tahun menggunakan 2 kurikulum saya lihat keterlaksanaan dalam menggunakan 2 kurikulum ini berjalan lancar dan tidak ada antara guru-guru dan pihak lainnya mengeluh".⁶²

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru sudah terbiasa dengan penggunaan perbedaan kurikulum tersebut. S ehingga ada pun kesulitan lambat laun menjadi keterbiasaan.

d) Pendidikan karakter melalui budaya religius di SMP Negeri 02 Lebong

Pendidikan karakter melalui budaya religius adalah untuk mengajarkan ilmu agama sejak dini sehingga para siswa dapat menggunakan di kemudian hari dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:

⁶² Dewi Andesti, M,Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10:00 Wib

" Biasanya disekolah ini untuk membentuk siswa yang religius sekolah ini melaksanakan kegiatan kultum setiap pagi Jumat dan dilaksanakan kegiatan Dhuha setiap pagi Selasa sampai Kamis serta menerapkan rasa toleransi antara siswa berbeda agama"⁶³

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas terdapat banyak cara yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya membentuk siswa yang religius.

2. Wakil sekolah bidang kesiswaan

Wakil sekolah bidang kesiswaan memiliki peranan yang penting di sekolah untuk membentuk karakter serta bertugas membimbing siswa yang memiliki kebiasaan buruk disekolah membimbing siswa yang memiliki kebiasaan buruk disekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan biasanya memiliki tugas untuk memberikan arahan bagi siswa yang melanggar Peraturan sekolah.

a) Proses membentuk karakter siswa

Dalam pembentukan karakter siswa disekolah harus ada hubungan baik antara siswa dan guru. Dewan guru harus mempunyai ketegasan dalam membimbing serta menyampaikan pendapat para siswa. Adapun hasil wawancaranya adalah:

" Karakter siswa dibentuk dari dalam diri siswa itu sendiri harus ada komunikasi baik kami sebagai guru kepada siswa agar untuk menegur siswa itu tidak terjadi perlawanan oleh siswa terhadap kami" .⁶⁴

⁶³ Dewi Andesti, M.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10:00 Wib

⁶⁴ Rio Marcus, S., S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10: 30 Wib

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara diatas sebagai guru yang paling terpenting adalah memahami dan membedakan karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengetahui cara yang baik untuk menegur dan memberikan arahan siswa tersebut.

b) Penerimaan peserta Didik Baru

Setiap sekolah tentunya setiap tahun akan melaksanakan penerimaan siswa baru setiap tahun. Hal ini dilakukan pada setiap sekolah karena setiap tahun penerimaan siswa baru diperlukan sebagai siswa disetiap sekolah.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti terhadap wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Rio Marcus, S.S.Pd beliau mengatakan:

" Dalam proses penerimaan peserta didik baru biasanya dibutuhkan data atau berkas berupa: 1.surat kelulusan.2. Photo Copy KTP orang tua.3. photo copy KK 4. Map warna merah untuk laki-laki, map warna biru untuk perempuan.5. pas photo 4×6 2 lembar ".⁶⁵

Itulah hasil wawancara peneliti di tempat penelitian dan dapat kita simpulkan bahwa setiap sekolah akan selalu melakukan penerimaan siswa baru setiap tahun untuk kepentingan sekolah dan berlanjutnya tahun ajaran baru.

c). Fungsi dari bimbingan konseling

Peranan bimbingan konseling sekolah adalah untuk memantau siswa dalam menerapkan pembelajaran dan mentaati peraturan sekolah yang sudah

⁶⁵ Rio Marcus, S., S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10: 30 Wib

dibuat pihak sekolah dalam upaya menertipkan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan hasil :

"Untuk fungsi bimbingan konseling itu sendiri disekolah kita sangat diperlukan karena dimasa remaja ini para siswa masih sangat diperlukan bimbingan arahan sebab mereka belum labil dan belum tau akibat dari perbuatan mereka sendiri."⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan menjadi wakil kepala sekolah kesiswaan harus selalu memberi arahan kepada siswa dan memberikan teguran , gambaran akibat buruk nya salah pergaulan.

d) Mekanisme penentuan siswa naik kelas dan tidak naik kelas

Biasanya setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan dan sanksi masing-masing dari sekolah apalagi untuk sekarang ini sistem peraturan yang digunakan disekolah menggunakan sistem poin. Biasanya daftar pelanggaran peraturan dilakukan siswa diberikan sekolah pada saat mendaftarkan diri ke sekolah.

Peneliti sudah melakukan wawancara terhadap wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan hasil:

" Untuk sekolah kita ini biasanya untuk penentuan siswa naik kelas dan tidak naik kelasnya kami para guru di hadirkan pada saat rapat kenaikan kelas yang selalu dilakukan pada saat akhir tahun ajaran sebelum pembagian raport. Disitulah catatan pelanggaran siswa di perlihatkan dan penentuan naik tidak nya ke kelas berikutnya "⁶⁷

⁶⁶ Rio Marcus, S., S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10: 30 Wib

⁶⁷ Rio Marcus, S., S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10: 30 Wib

Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk penentuan naik kelas tidak bisa diputuskan oleh satu guru melainkan keputusan bersama.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah juga sangat penting kelengkapannya. Sebab sarana dan prasarana menjadi media perlengkapan sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan. Sarana itu sendiri meliputi gedung sekolah , ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, dan peralatan olahraga. Sedangkan prasarana mencakup media pembelajaran seperti buku pelajaran, alat dan fasilitas laboratorium sekolah yang digunakan untuk media pembelajaran.

a) Penggunaan fasilitas sekolah

Salah satu media pendorong suksesnya sekolah untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu yaitu fasilitas. Fasilitas yang memadai tentunya akan mempermudah dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan pesat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.

Dengan hasil wawancara:

" Untuk fasilitas disekolah ini cukup memadai serta sarana dan prasarana yang memadai juga, sehingga para guru bisa menggunakan fasilitas dalam membantu media belajar didalam kelas ⁶⁸"

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini cukup lengkap dan manfaat guru dan

⁶⁸ Mahmudin S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10: 40 Wib

siswa sebaik mungkin sehingga tetap terus belajar agar dapat bersaing dengan pendidikan lainnya.

b) Perencanaan pembelian dan pengadaan sarana dan prasarana

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan sesuatu mencapai tujuan. Perencanaan pastinya pernah dilakukan setiap orang. Kata perencanaan tidak asing lagi bagi manusia apalagi didunia pendidikan perencanaan ini sudah pasti dilakukan oleh pihak sekolah dan kepala sekolah.

Seperti ditempat peneliti melakukan penelitiannya. Inilah hasil wawancara peneliti terhadap wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

" Biasanya setiap pembelian maupun pengadaan sarana dan prasarana kami mengadakan rapat kecil semua pihak sekolah begitupun dengan pengadaan sarana dan prasarana tapi tergantung juga besar kecil nya sarana dan prasarana yang hendak di beli"⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa perencanaan pembelian dan pengadaan sarana prasarana selalu terjadi komunikasi antara pihak sekolah dan tidak kemauan atas kemauan satu orang saja melainkan bersama.

4. Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat

Peraturan perundang No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VIII pasal 52 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kode etik hubungan antara sesama warga didalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat.

⁶⁹ Herwansyah S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10: 40 Wib

a) Respon masyarakat terhadap sekolah

Satuan lembaga pendidikan yaitu lembaga yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Dalam hal ini biasanya untuk selalu menjaga silaturahmi setiap sekolah mengadakan humas khusus untuk menjaga hubungan tersebut tetap baik.

Berikutnya ini hasil wawancara peneliti di tempat penelitian dengan bapak Mahmudin S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat .

" Selama saya diberi tugas oleh kepala sekolah sebagai wakil humas saya menjalankan dengan baik selalu menjaga silaturahmi dengan wali murid dan masyarakat sekitar tetap baik. Oleh karena itu respon masyarakat terhadap sekolah kita ini sangat baik terbukti dengan adanya keikutsertaan wali murid dan masyarakat dalam kegiatan sekolah dan upacara bendera "⁷⁰

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa disekolah SMP Negeri 02 Lebong ini sangat menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan selalu mengaitkan wali murid atau masyarakat di lingkungan sekolah jika ada kegiatan sekolah agar ikut berpartisipasi

b.) peran komite terhadap sekolah

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang memiliki peran untuk melakukan kerjasama dengan masyarakat yang berkenaan dengan pendidikan. Komite sekolah ini juga sangat penting perannya dilingkungan sekolah karena komite ini juga salah satu badan yang meningkatkan mutu sekolah, yang menampung aspirasi, ide maupun tuntutan masyarakat

⁷⁰ Herwansayah S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, 10: 40 Wib

terhadap sekolah , berikut hasil wawancara peneliti terhadap wakil humas yaitu bapak Herwansyah mengatakan :

" Biasanya sekolah selalu mengikutsertakan komite sekolah saat rapat sekolah , rapat wali murid dan kegiatan sekolah lainnya"⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran komite sangat penting bagi sekolah agar tidak terjadi tidak kenyamanan, kesalahpahaman antara masyarakat, wali murid terhadap sekolah.

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Sebagai seorang guru tentu banyak usulan yang disampaikan kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik terutama dalam melakukan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas Adapun hasil wawancara yang saya lakukan kepada. 5 guru yaitu tentang bagaimana bentuk usulan yang dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik kepada Kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

1. Usulan Terhadap Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Hasil wawancara dengan bapak Sudarto, S. Pd ⁷²menjelaskan

"Saya mengusulkan kepada kepala sekolah supaya siswa bisa mendapatkan fasilitas yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran terutama untuk fasilitas buku paket disekolah, karena siswa membutuhkan buku tersebut untuk proses belajar yang lebih baik lagi."⁷³

selanjutnya dari hasil wawancara dengan Gusman Tomi, S. Pd mengatakan:

"Kalau usulan dari saya kepada kepala sekolah yaitu memfasilitasi ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa, misalnya seperti

⁷¹Mahmudin S.Pd, Wawancara 28 Februari 2024, Pukul 10: 40 Wib

⁷³ Sudarto, S. Pd, wawancara 29 Februari 2024.Pukul 08:15 Wib.

ekstrakurikuler voli yaitu dengan membeli peralatan yang kualitasnya bagus sehingga siswa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut."⁷⁴

Dan selanjutnya dengan. Ibuk Sugiati,S. Pd mengatakan

"Untuk usulan kepada kepala sekolah sebenarnya sangat banyak, tapi saya mengusulkan untuk mengikuti penggunaan teknologi terkini, karena sekarang penggunaan teknologi sudah sangat pesat, jadi sangat disayangkan bila tidak dimanfaatkan dalam proses belajar."⁷⁵

Untuk selanjutnya dengan Kadek Suciati,S,Pd mengatakan:

"Saya mengusulkan untuk melakukan kegiatan khusus terhadap peserta didik yang berprestasi. Misalnya melakukan pelajaran tambahan kepada siswa yang memiliki prestasi pada bidang tertentu"⁷⁶

Selanjutnya dengan Muliana ,M.Pd mengatakan:

"Saya mengusulkan untuk memperkuat keamanan sekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, supaya siswa tidak keluar masuk sekolah saat jam pelajaran berlangsung."⁷⁷

Selanjutnya dengan Kartika Maryani S.Pd mengatakan

"Kalau menurut saya sekolah harus meningkatkan kemajuan belajar siswa dengan menerapkan disiplin waktu belajar dan kreativitas siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah"⁷⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu penting untuk mengusulkan kepada kepala sekolah supaya dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik. karena siswa membutuhkan kenyamanan saat belajar terutama saat berada dilingkungan sekolah.

⁷⁴ Gusman Tomi, S. Pd, Wawancara 29 Februari 2024. Pukul 08:30 Wib

⁷⁵ Sugiati ,S. Pd, wawancara , 29 Februari 2024. Pukul 08:45 Wib

⁷⁶ Kadek Suciati,S,Pd .Wawancara 29 Februari 2024. Pukul .09:00 Wib

⁷⁷ Muliana ,M.Pd: Wawancara 29 Februari 2024 . pukul 09; 20 Wib

⁷⁸ Kartika Maryani,S.Pd Wawancara 29 Februari, Pukul 09: 35 Wib

2. Upaya Pengembangan Kualitas Belajar Peserta Didik.

Banyak cara dan strategi dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu peserta didik di sekolah diantaranya yang paling sering dilakukan adalah kualitas pembelajaran belajar mengajar di dalam kelas. Seperti sekarang ini pemerintah sudah membuat kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dimana kurikulum ini salah satu tujuannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini dengan sampel beberapa guru dengan hasil sebagai berikut:

" Kalau saya salah satu yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu peserta didik di dalam kelas melalui media pembelajaran adalah selalu menyediakan sumber belajar. Contohnya memakai buku paket yang ada di dalam perpustakaan. Dengan demikian saya mudah menjelaskan kepada peserta didik"⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru Sugiati ,S. Pd,

"Sebelum melakukan pembelajaran saya selalu mengulas. Pembelajaran sebelumnya dan membahas sedikit agar saya tahu siswa benar-benar sudah paham dengan materi sebelumnya atau belum".⁸⁰

Beda lagi dengan hasil wawancara dengan Kadek Suciati,S,Pd

"Kalau saya selama ini untuk mengetahui siswa yang benar paham yang saya jelaskan tadi biasanya diakhir jam pelajaran saya membuat permainan dimana saya membuat soal mengenai materi tadi siapa yang benar menjawab pulang duluan sampai peserta didik terakhir".⁸¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Gusman Tomi, S. Pd

⁷⁹ Sudarto, S. Pd, wawancara 29 Februari 2024. Pukul 08:15 Wib

⁸⁰ Sugiati ,S. Pd, wawancara , 29 Februari 2024. Pukul 08:45 Wib

⁸¹ Kadek Suciati,S,Pd .Wawancara 29 Februari 2024. Pukul .09:00 Wib

" Biasanya saya memperhatikan dulu potensi belajar peserta didik jika peserta didik ini potensi dan keinginan besar pada dalam diri siswa untuk belajar kemudian saya membuat kelompok peserta didik dimana saya gabung kan dengan peserta didik yang potensi keinginan belajar dengan siswa yang kurang minatnya dalam belajar".⁸²

Begitupun hasil wawancara dengan ¹ Muliana ,M.Pd

" Untuk meningkatkan Kualitas belajar pada siswa saya selalu memberikan tugas tambahan pada siswa berupa PR."⁸³

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa menjadi guru tidak hanya mengajarkan siswa tapi juga memastikan dan mencari agar kualitas peserta didik dalam belajar meningkat dan kualitas dan potensi pada peserta didik.

3. Menerapkan disiplin siswa didalam kelas

Disiplin merupakan adanya didalam diri manusia. Dimana ada rasa takut didalam diri untuk melanggar peraturan. Utamanya disiplin ini sudah ditanamkan diajarkan oleh orang tua pada anak pada sejak dini sehingga disiplin bisa menjadi kebiasaan, bawaan yang baik pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sudarto.S.Pd mengatakan

"Saya mengawali pembelajaran dengan penyapa siswa dengan ramah dan semangat, membuat siswa merasa rileks, agar siswa merasa nyaman dalam belajar tidak ada merasa tegang".⁸⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sugiati ,S. Pd,

" Saya selalu menjaga komunikasi baik dengan siswa, baik didalam jam pelajaran maupun bertemu siswa diluar. Saya selalu berusaha tidak

⁸² ,Gusman Tomi S,Pd Wawancara 29 Februari, Pukul 09: 35 Wib

⁸³ Muliana ,M.Pd: Wawancara 29 Februari 2024 . pukul 09; 20 Wib

⁸⁴ Sudarto, S. Pd, wawancara 29 Februari 2024.Pukul 08:15 Wib

memarahi siswa walaupun mereka membuat kesalahan saya menegur dan memberi arahan dengan pelan".⁸⁵

Beda lagi dengan hasil wawancara terhadap Kadek Suciati,S,Pd

" Biasanya setiap pelajaran di kelas saya selalu membuat peraturan siswa yang bisa izin keluar kelas misal ke WC hanya satu kali dan itupun sebelum teman mereka kembali tidak boleh izin keluar. Keluar sebagai alasan untuk pergi keluar bersamaan saat jam pelajaran berlangsung"⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan¹ Muliana ,M.Pd

"Sebelum memasuki pelajaran saya selalu memperhatikan pakaian siswa. Jika terdapat siswa yang tidak disiplin maka dijam terakhir jam pelajaran nanti saya memberi tugas tambahan"⁸⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Gusman Tomi S,Pd

" Setiap masuk kelas saya selalu menyuruh siswa untuk membuka materi, langsung saya jelaskan. Kemudian membuat soal dan memanggil siswa maju dan menjelaskan soal tersebut didepan. Agar saya tahu anak benar paham dan belum yang saya jelaskan tadi".⁸⁸

Hasil penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak cara guru untuk membuat siswa selalu disiplin saat belajar. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa dengan cara guru menertipkan mereka saat belajar sehingga belajar mengajar berjalan dengan nikmat dan efisien.

4. Kendala dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Ada beberapa kendala yang sering dihadapkan oleh guru saat jam belajar berlangsung. Namun dengan kendala tersebut bulan berarti para guru

⁸⁵ Sugiati ,S. Pd, wawancara , 29 Februari 2024. Pukul 08:45 Wib

⁸⁶ Kadek Suciati,S,Pd .Wawancara 29 Februari 2024. Pukul .09:00 Wib

⁸⁷ Muliana ,M.Pd: Wawancara 29 Februari 2024 . pukul 09; 20 Wib

⁸⁸ , ,Gusman Tomi S,Pd Wawancara 29 Februari, Pukul 09: 35 Wib

menyerah, kurang bersemangat dalam mengajar membimbing siswa dalam proses belajar. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi yang telah mendalam peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, dengan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muliana, M.Pd tentang kendala sering ditemui saat jam pelajaran berlangsung beliau mengatakan bahwa:

" Kendala yang sering ditemui saat jam belajar berlangsung adalah kurangnya konsentrasi pada siswa sehingga ilmu yang diberikan tidak masuk pada siswa"⁸⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Gusman Tomi S, Pd

"Menurut saya kendala utama yang sering saya temukan itu adalah karakteristik siswa yang berbeda. Sehingga saat jam pembelajaran yang berlangsung menjadi terlambat karena siswa banyak tidak serius dan banyak bermain."⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kadek Suciati, S, Pd

"Ada beberapa yang menjadi kendala Saya saat jam pembelajaran berlangsung salah satunya siswa yang tidak mau di atur."dimana siswa tidak fokus belajar melainkan ingin keluar kelas "⁹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sugiati ,S. Pd

"Kendala yang sering saya temukan saat jam berlangsung adalah durasi pembelajaran berlangsung yang singkat karena terkadang saya dan siswa kesulitan mendapatkan media."⁹²

⁸⁹ Muliana ,M.Pd: Wawancara 29 Februari 2024 . pukul 09; 20 Wib

⁹⁰Gusman Tomi S,Pd Wawancara 29 Februari, Pukul 09: 35 Wib

⁹¹ Kadek Suciati,S,Pd .Wawancara 29 Februari 2024. Pukul .09;00 Wib

⁹² Sugiati ,S. Pd, wawancara , 29 Februari 2024. Pukul 08:45 Wib

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan kendala yang sering ditemui para guru yaitu kurangnya konsentrasi pada siswa, karakteristik siswa yang berbeda, siswa yang susah diatur dan kurangnya durasi pembelajaran

B. Hasil Pembahasan Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Lebong sebagai berikut:

1. Fungsi Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Tugasnya Sebagai Supervisor Di SMP Negeri 02 Lebong

Kepemimpin kepala sekolah yang baik sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Gaya kepemimpinan ini juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah. Karena menjadi kepala sekolah sudah jelas kepemimpinan yang dibawak menjadi tolak ukur maju tidak nya sekolah yang di pimpin. Oleh karena itu, Kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam mencapai tujuan sekolah sangat diperlukan kerjasama yang kuat antara guru-guru, peserta didik, dan pihak lingkungan sekolah yang terkait.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan sistem administrasi dengan sebaik-baiknya juga berpengaruh dengan pelaksanaan tata tertib sekolah agar kerja sama antar tim mudah dibentuk dalam meningkatkan mutu sekolah. Seperti halnya yang sudah saya lakukan dengan wawancara kepala sekolah, guru, peserta didik di sekolah SMP

Negeri 02 Lebong yang mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan mutu peserta didik.

a. Menerapkan Visi Dan Misi Sekolah

Perlu diketahui untuk yang pertama kali dilakukan untuk mencapai meningkatkan mutu peserta didik yaitu menerapkan Visi Dan Misi Sekolah. Karena visi dan misi adalah pedoman utama untuk menjadi bahan acuan agar lebih mudah tercapainya tujuan meningkatkan mutu peserta didik. Didalam menerapkannya pun kepala sekolah tidak bisa mengambil keputusan sendiri melainkan dengan adanya rapat koordinasi bersama dengan dewan guru, wakil kepala sekolah, melakukan mengevaluasi refleksi dan lainnya.

b. Kurikulum Sekolah

Karena kurikulum ini sebagai dasar untuk pembelajaran maka kepala sekolah di SMP Negeri 02 Lebong ini memutuskan menerapkan dua kurikulum sesuai dengan pengaturan undang- undang yaitu kurikulum merdeka (kulmer) untuk kelas X dan kurikulum k-13 untuk kelas VII dan kelas VIII.

c. Penyusunan Program Supervisi Akademik

Untuk penyusunan Program Supervisi Akademik ini sebagai selaku kepala sekolah ibuk ini mengambil tindakan diadakannya penyusunan program akademik melalui (dilaksananya rapat setiap awal semester dengan melibatkan semua guru dan wakil kepala sekolah).

d. Fasilitas dan Sarana Prasarana Sekolah

Untuk fasilitas disekolah SMP Negeri 02 Lebong ini saya lihat cukup memadai dengan lahan yang luas, ruang kelas yang besar serta sekolah bisa melakukan ujian peserta didik berbasis komputer. Memanfaatkan lahan lingkungan untuk P5 (mengolah produk pertahanan) diantaranya:

- a). Gaya hidup berkelanjutan
- b). Sampah ku tanggung jawabku
- c). Kearifan lokal (membuat anyaman)
- d). Serta siswa demokrasi (pemilihan OSIS).
- e. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Menjadi kepala sekolah tentunya gaya kepemimpinan dan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tentunya sudah pasti juga menjadi acuan maju tidak nya sekolah. Di SMP Negeri 02 Lebong ini dan pihak sekolah lainnya yang terkait melakukan untuk aktif di KMB dan PMM

f. Kualifikasi Akademik

Dalam hal ini biasanya tergantung pada kepala sekolah itu sendiri untuk menentukan kualitas akademik disekolah masingmasing. Namun di SMP Negeri 02 Lebong ini kepala sekolah mengikuti aturan Undang-undang mengatur sistem pendidikan.

g. Kendala Yang diHadapi Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.

Setiap masalah sudah pasti ada jalan keluarnya. Begitupun dengan kepala sekolah sebagai yang dituakan disekolah sudah pasti banyak dihadapi kendala. Seperti yang dialami pada sekolah SMP Negeri 02 Lebong dalam 2 tahun terkahir ini sekolah mengalami kekurangan tenaga pendidik dibidang

seni dan bakat siswa, Namun pada saat sekarang ini sudah ada tenaga pendidik dibidang tersebut.

h. Menjalin Silaturahmi Dengan Wali Murid Dan Masyarakat.

Hubungan yang baik antara wali murid dan lingkungan masyarakat sekitar juga tidak kalah penting pengaruhnya untuk meningkatkan mutu, selaku kepala sekolah menjaga silaturahmi dengan cara mengajak wali murid untuk ikut hadir dalam rapat komite, hari besar, perlombaan kelas dan upacara bendera.

2. Tenaga Pendidik (Guru) SMP Negeri 02 Lebong

Guru sebagai Pendidik, memiliki peran penting dalam mendidik siswa disekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu peserta didik sangatlah penting. Mulai dari cara persiapan pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan banyak lagi lainnya

a. Mata Pelajaran Yang Diampuh Dalam Seminggu

Kualitas guru dan cara guru mengajar menjadi tolak ukur sukses nya seorang guru dalam mengajar. Terkhusus untuk guru yang mengajar dibidangnya sendiri. Seperti guru disekolah SMP Negeri 02 Lebong selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu bapak guru ini mengampuh mata pelajaran dalam seminggu ada 15 jadwal dalam seminggu nya mulai dari kelas VII sampai dengan kelas X.

b. Cara Agar Situasi Belajar Selalu Kondusif saat Pembelajaran Berlangsung.

Lingkungan sekolah biasanya seorang guru memiliki perang penting dalam membimbing ataupun membina siswa untuk menuntut ilmu dan

seorang guru juga sebagai pengganti orang tua ketika dilingkungan sekolah. Tentunya seorang guru memiliki metode pembelajaran tersendiri agar situasi belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan terjaga. Seperti yang dilakukan oleh Guru di SMP Negeri 02 Lebong ini:

- a). memberi motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran.
- b). menyiapkan alat atau bahan yang ingin dipraktikkan.
- c). menyediakan alat yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran langsung (infokus).

c. Meningkatkan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik

Seorang guru tentunya sudah jelas menjadi pedoman, motivasi bagi peserta didiknya. Mulai dari cara bicara guru, sopan santun, tingkah laku guru semua itu tanpa sengaja menjadi motivasi bagi peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya peneliti dapat melihat bahwa seorang guru memberi motivasi belajar terhadap peserta didik dengan cara mengarahkan siswa sesuai dengan tema / judul terus pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas sudah informan paparkan diatas bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 02 Lebong ini sudah berjalan dengan baik. Sebagai guru sudah menjalankan peran dalam membimbing dan membina siswa untuk semangat dalam belajar.

d. Fasilitas Disediakan Sekolah Dalam Menunjang Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Sarana dan prasarana yang memadai sepertinya menjadi penompang bagi peserta didik dan semua guru agar lebih mudah untuk belajar, latihan, mengembangkan kemampuan diri peserta didik lebih banyak agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Di SMP Negeri 02 Lebong itu tersendiri saya selalu peneliti melihat fasilitas dan Sarana Prasarana sekolah digunakan oleh para guru untuk meningkatkan mutu peserta didik cukup baik. Contohnya: Dalam penggunaan sarana Prasarana di Lab IPA Terpadu semua digunakan untuk praktek belajar mengajar sehari-hari dan latihan untuk persiapan ikut lomba sains.

e. Sumber Belajar

Banyak sumber belajar yang bisa digunakan membantu agar belajar mengajar lebih efektif dan kondusif. Seperti hal yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 02 Lebong guru menggunakan:

- a). Menggunakan buku paket sesuai kurikulum
- b). Kalender akademik
- c). Menjadikan fasilitas dan Sarana Prasarana di lab sebagai penunjang.

f. Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Tidak hanya kepala sekolah yang ada kendala untuk meningkatkan mutu peserta didik guru pun sudah pasti ada kendala saat belajar mengajar. Sama halnya yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan wawancara terhadap guru di SMP Negeri 02 Lebong. Peneliti mendapati kendala yang sering ditemukan oleh salah satu guru diantaranya:

- a). Pengenalan nama alat kepada peserta didik

- b). Fungsi dari alat
- c). Alat tidak berfungsi dengan baik
- d). Bahan yang digunakan untuk praktek sulit didapatkan.

3. Peserta Didik

Semua guru umumnya menganjurkan dan mengarahkan agar peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah sebagai penunjang pengembangan diri peserta didik. Dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakter, hobbi, dan prinsip yang berbeda dalam diri masing-masing.

1. Jumlah Peserta Didik didalam kelas dan mata pelajaran yang dianggap sulit.

Semangat dengan sekolah lainnya, disekolah tempat penelitian peneliti ini jumlah siswa/ peserta didik perkelas sudah diatur oleh pihak guru dan sekolah dan itupun sesuai dengan nilai akhir peserta didik, untuk pembagian kelas biasa setiap semester ada perombakan pertukaran antar kelas sesuai dengan nilai akhir tadi. Dan untuk disekolah ini jumlah disetiap peserta didik disetiap kelasnya berjumlah 28 siswa. Dan juga Menurut peserta didik ini mata pelajaran yang dianggap sulit yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris karena sulit memahami.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ditekuni

Semua usaha dan keinginan yang ditemani dengan rasa sungguh -sungguh pasti menghasilkan yang baik. Begitulah yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 02 Lebong ini, dia tidak mentekuni satu kegiatan Ekstrakurikuler saja melainkan mentekuni bermacam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, lompat jauh, print, lempar lembing, dan tolak peluru.

3. Fasilitas penunjang disediakan sekolah dalam meningkatkan semangat peserta didik

Untuk fasilitas disediakan Sekolah cukup memadai buktinya setiap ada kegiatan ajang perlombaan sekolah menyediakan fasilitas belajar mengajar, fasilitas peralatan latihan, biaya transportasi, support dari semua pihak sekolah.

4. Bentuk dukungan dari sekolah

Bukan dari pihak keluarga saja yang membuat kita semangat saat berlomba berjuang membawa nama sekolah. Namun semangat dan dukungan dari guru dan pihak sekolah juga sangat penting seperti yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini dukungan dari pihak sekolah begitu kuat terhadap peserta didik yang ikut ajang perlombaan berupa arahan dan motivasi yang terus menerus dari guru-guru.

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Sehingga Dapat Meraih Prestasi Akademik Maupun Non Akademik

Wakil kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan oleh kepala sekolah untuk membantu mengelola sekolah agar lebih mudah untuk mengatur, mendisiplinkan lembaga sekolah demi tercapainya tujuan, visi misi sekolah.

1. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Setiap pekerjaan maupun jabatan memiliki resiko dan tanggung jawab masing-masing. Begitupun dengan wakil sekolah banyak tanggung jawab terletak dipundaknya diantaranya memastikan kurikulum sekolah sesuai

dengan standar dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah, memastikan adanya keterpaduan konsistensi antar mata pelajaran dalam kurikulum dan banyak lagi lainnya.

a. Kurikulum yang digunakan

Sebelum kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sekolah memutuskan memakai kurikulum, sudah jelas semua dipertimbangkan dengan baik dengan melihat kondisi situasi sekolah mampu tidaknya. Apalagi untuk sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum k-13 tentunya ada perbedaan dalam pembelajaran.

b. Kesulitan saat menggunakan dua kurikulum

Karena menggunakan dua kurikulum kesulitan yang dialami itu bagi guru saat mengajar dikelas yang menggunakan kurikulum k-13 keterbatasan waktu dan media pembelajaran serta kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk kurikulum merdeka susahny mengontrol penggunaan media sosial pada saat siswa belajar menggunakan android.

c. Keterlaksanaan menggunakan dua kurikulum

Dengan menggunakan kurikulum berbeda awal penggunaan dua kurikulum ini guru sempat kebingungan harus mengajar dengan metode yang berbeda . Namun dengan berjalannya waktu perbedaan tersebut menjadi kebiasaan dan guru juga kini semakin banyak ide.

d. Bentuk pendidikan karakter melalui budaya religius

Untuk membentuk karakter budaya religius siswa pihak sekolah mengadakan kultum setiap pagi Jum'at, sholat Dhuha setiap pagi Selasa sampai dengan Kamis.

2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Dengan banyaknya siswa dan memiliki karakter yang berbeda peranan wakil sekolah bidang kesiswaan hal pertama dihadapi yaitu potensi diri siswa, kebiasaan siswa yang melanggar peraturan sekolah dan mendisiplinkan.

a. Proses pembentukan karakter siswa disekolah

Untuk membentuk karakter siswa yang baik disekolah wakil kepala sekolah bidang humas melakukan interaksi yang baik kepada siswa serta mengetahui cara menegur siswa agar siswa tidak membangkang.

b. Proses penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru tentunya dibuka oleh semua lembaga pendidikan dan juga memiliki syarat dan ketentuan dari masing-masing sekolah ditempat peneliti melakukan penelitian ini sekolah selalu membuka dan memberi informasi melalui sosial media tentang pendaftaran peserta didik baru lengkap dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

c. Fungsi bimbingan konseling disekolah

Bimbingan konseling disekolah sangat dibutuhkan kehadirannya .apalagi pada sekolah SMP karena masa itu adalah umur anak berada ditahap remaja . Dimana masa pertumbuhan fisik fisik dan mudahnya terpengaruh. Oleh karena itu harus sering dinasehati diberi arahan buruk dan baiknya suatu perbuatan.

d. Mekanisme penentuan siswa naik kelas dan tidak naik kelas.

Untuk keputusan naik tidaknya siswa biasanya sekolah mengadakan rapat antara guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Disitulah catatan siswa yang melanggar peraturan sekolah diperlihatkan dan diputuskan dengan bersama naik tidaknya siswa tersebut.

3. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai tentunya membuat sekolah dengan mudah mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan baik dalam akademik maupun non akademik. Dengan lengkap sarana dan prasarana yang agar tetap terjaga cara memanfaatkannya pun tetap harus hati-hati dan menjaganya bersama.

a. Penggunaan fasilitas sekolah

Penggunaan fasilitas sekolah di SMP Negeri 02 Lebong ini cukup baik. Dimana guru selalu mengawasi peserta didik saat berada dilingkungan sekolah saat belajar sehingga peserta didik memakai fasilitas tetap menjaga dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Perencanaan pembelian dan pengadaan sarana dan prasarana

Semua pembelian dan pengadaan sarana dan prasarana di tempat penelitian ini melakukan perencanaan. Perencanaannya pun tidak dibuat oleh satu pihak saja melainkan hasil keputusan bersama.

4. Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat

Sebagai humas tentunya tidak asal menerima jabatan yang diberikan oleh kepala sekolah melainkan tanggung jawab yang besar harus memiliki skil gaya

bicara yang baik, sopan, harus memiliki jiwa interaksi, jiwa sosial yang kuat didalam masyarakat agar masyarakat terciptanya antusias yang tinggi terhadap sekolah.

a. Respon masyarakat terhadap sekolah

Respon masyarakat terhadap sekolah penelitian ini sangat baik dan juga antusias masyarakat sekitar juga baik terbukti dengan keikutsertaan Wali Murid dan masyarakat hadir saat kegiatan sekolah.

b. Peran komite terhadap sekolah

Di tempat peneliti melakukan penelitian ini sebagai komite saya lihat dilakukan dengan baik dan wakil kepala sekolah humasnya pun selalu hadir diacara sekolah, rapat wali murid ataupun ada perselisihan antara wali murid dengan sekolah.

2. Tenaga Pendidik

1. Usulan guru yang dapat meningkatkan mutu peserta didik

Banyak cara guru untuk meningkatkan mutu peserta didik oleh sebab itu salah satu dilakukan oleh guru agar pembelajaran berlangsung efisien mengusulkan fasilitas yang lebih baik, contoh buku paket disekolah, sehingga dengan terpenuhinya fasilitas yang memadai proses belajar berjalan dengan baik lagi.terpenuhinya fasilitas ekstrakurikuler, kelengkapan teknologi, membentuk kegiatan khusus terhadap peserta didik yang berprestasi memperkuat keamanan sekolah,serta meningkatkan kemajuan belajar siswa.

2. Upaya pengembangan kualitas belajar peserta didik.

Upaya yang banyak digunakan guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan tujuan siswa dapat lebih serius lagi dalam belajar saat pembelajaran berlangsung. karena kualitas pembelajaran disekolah boleh dikatakan tujuan awal para guru. dan juga menjadi suksesnya guru dalam mengajar. upaya guru di SMP Negeri 02 Lebong meningkatkan kualitas belajar peserta didik. menyediakan media pembelajaran, mengulas pembelajaran sebelumnya, membuat permainan berupa soal siapa yang benar balik duluan, memperhatikan potensi belajar peserta didik, serta selalu memberikan tugas tambahan pada peserta didik.

3. Menerapkan disiplin siswa didalam kelas.

Untuk membuat siswa selalu disiplin di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung para guru SMP Negeri 02 Lebong melakukan, komunikasi yang baik dengan siswa, membuat aturan tegas izin keluar satu kali, menggunakan pakaian yang rapi, memastikan siswa benar-benar paham, serta membuat suasana kelas yang rileks.

4. Kendala dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Adapun kendala yang sering ditemui oleh para guru ditempat peneliti melakukan penelitian diantaranya.

1. Kurangnya konsentrasi pada siswa.
2. Karakteristik yang berbeda.
3. Siswa yang tidak mau di atur.
4. Durasi pembelajaran yang singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fungsi kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong mengarahkan guru untuk mengaktifkan pada KMB, ases PMM, komunitas belajar. Karena lahan sekolah yang luas kepala sekolah mengarahkan agar guru memanfaatkan lahan tersebut P5. Untuk fasilitas sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini cukup memadai contohnya di Lap IPA Terpadu sering digunakan untuk Latihan persiapan lomba sains dan Lap Komputer digunakan pada saat mata pelajaran tikom dan saat ujian semester berbasis computer.
2. Peran kepala sekolah SMP Negeri 02 Lebong atas selalu mengaitkan pihak sekolah saat perencanaan ataupun pengadaan fasilitas sarana dan prasarana. Kepala sekolah selalu membimbing guru dan memberi motivasi agar para guru juga berprestasi. Dan untuk tenaga pendidik di sekolah SMP Negeri 02 Lebong ini rata-rata (S.1) Dan Diploma Empat (D4). Tenaga pendidik sudah terakreditasi 11 orang, serta 4 sudah S2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat penulis masukan untuk perkembangan meningkatkan mutu peserta didik agar lebih baik, yakni sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk selalu mengoptimalkan kerja sama yang baik bagi semua pihak sekolah jangan mengambil keputusan sendiri, menjaga selalu silaturahmi dengan orang tua dan Masyarakat.
2. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan lagi dalam memahami karakteristik jiwa anak saat jam pelajaran berlangsung dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan jasmani pada peserta didik.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar, siswa harus bisa mengembangkan kemampuan jasmani ekstrakurikuler dan selalu memotivasi diri sendiri agar menjadi peserta didik yang berprestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suriansyah. (2011). Landasan pendidikan. Banjarmasin: [Penerbit].
Cetakan pertama
- Amaliyah, K., & Suwanda, I. M. (Tahun). Pendapat guru tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Andesti, D. (2024, Februari 28). Wawancara
- Arikunto, S. (2005). Manajemen penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chayan, I. D., & Karwanto, M. P. (2010). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya peningkatan kompetensi guru di SMA unggulan Amanatul Ummah, Surabaya.
- Djunaidi. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Tarbiyah*, 2(1), Januari
- Eriyanto. (2014). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Lisan Al*, 8(2), Desember.
- Fatah, N. (1996–2009). Landasan manajemen pendidikan. Bandung: [Penerbit].
Cetakan ke-1 sd. 10 tahun, cetakan sebelas, Januari 2011.
- Gunawan, I. (Tahun). Model penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori dan praktik.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herwansyah, H. (2024, Februari 28). Wawancara
- Kartika Maryani, S. P.d. (2024, Februari 29). Wawancara
- Khakiki, A., & Suwanda, I. M. (Tahun). Pendapat guru tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Mulyasa. (2011). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muliana, M. (2024, Februari 29). Wawancara
- Moleong, L. J. (Tahun). Metodologi penelitian.

Rio Marcus, S., S. P.d. (2024, Februari 28). Wawancara [Waktu].

Sari, Y., Miniati, T., & Anwar, C. (Tahun). Analisis penggunaan anggaran biaya administrasi umum dan efisiensi terhadap peningkatan kinerja supervisor.

Sugiati, S. P.d. (2024, Februari 29). Wawancara

Sugiyono. (2005). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif R&D (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tomi, G. (2024, Februari 29). Wawancara

Yunita, S., Miniati, T., & Anwar, C. (Tahun). Analisis penggunaan anggaran biaya administrasi umum dan efisiensi terhadap peningkatan kinerja supervisor.



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 02 LEBONG
KECAMATAN LEBONG ATAS
AKREDITASI B
Jl. Raya Desa Tabak Blau 1
NPSN 10701976



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO: 17/122.04.16/SMPN 02 LB/LL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JEMI HERYANTI, S.Pd.Gr
NIP : 198103092006042011
Pangkat/Gol : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Yesi Arsita
NIM : 18561022
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup

Yang bersangkutan benar-benar melakukan kegiatan penelitian guna mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan Skripsi dengan judul ***“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik di SMPN 02 Lebong”***

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Lebong Atas, 18 April 2024
Kepala Sekolah



JEMI HERYANTI, S.Pd.Gr
NIP 198103092006042011